

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu kondisi meningkatnya kadar gula darah yang ditandai dengan ketidak mampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin (Fitria, Abidah, & Nelly, 2017). Diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolisme kronik yang ditandai peningkatan glukosa darah (hiperglikemia), disebabkan karena ketidak seimbangan antara suplay dan kebutuhan insulin (Tarwoto dkk, 2012).

Prevalensi diabetes mellitus di Asia Tenggara pada tahun 2015 sebesar 415 juta orang dewasa dengan diabetes terlihat mengalami kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta di tahun 1998. Diperkirakan pada tahun 2040 penderita diabetes jumlahnya akan mejadi 642 juta, hampir 80% penderita diabetes ada di Negara berpenghasilan rendah. Pada tahun 2015, presentase orang dewasa dengan diabetes mellitus adalah 8,5%, lebih dari 60% laki-laki dan 40% perempuan dengan diabetes. Diabetes terjadi 10 tahun lebih cepat di wilayah Asia Tenggara dari pada orang-orang dari wilayah Eropa, pada usia dimana merupakan masa paling produktif (WHO, 2017).

Prevalensi penderita diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan hasil yang sudah terdiagnosa oleh dokter dan belum terdiagnosa. Pada tahun 2007 penduduk di perkotaan mendapatkan diantara responden yang diperiksa gula darahnya 5,7% menderita diabetes mellitus dari yang terdeteksi tersebut hanya 26,3% yang telah terdiagnosis sebelumnya. dan 73,7% tidak terdiagnosis sebelumnya. Sedangkan pada Riskesdas 2013, dari 6,9% penderita diabetes mellitus yang didapatkan 30,4% yang telah terdiagnosis sebelumnya dan 69,6% tidak terdiagnosis sebelumnya. Meskipun terjadi peningkatan proporsi penderita diabetes mellitus yang terdiagnosis namun proporsi yang tidak terdiagnosa sebelumnya masih besar (Riskesdas, 2013).

Profil Kesehatan Jawa Tengah menunjukkan prevalensi DM berdasarkan tipe dari diabetes mellitus, prevalensi DM tipe 2 di provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dari 0,63% menjadi 0,55% pada tahun 2012 sedangkan prevalensi DM tipe 1 sebanyak 2.480 kasus pada tahun 2013 kemudian meningkat menjadi 3.001 kasus diabetes mellitus pada tahun 2014, untuk penderita DM tipe 2 sebanyak 31.608 kasus ini pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 46.741 pada tahun 2014 (Kemenkes RI, 2014)

Berdasarkan studi kasus di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, data rekam medik di dapatkan data bahwa diabetes mellitus berada pada urutan nomor 10 dari 20 penyakit terbesar dengan jumlah pasien 228 pada tahun 2018. Kemudian di bangsal Melati II RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro pada bulan Oktober 2018 juga didapatkan data bahwa angka kasus Diabetes Mellitus dengan Ulkus menunjukkan nomor 3 dari urutan kasus terbesar yang berada di bangsal Melati II dengan urutan kasus : abdominal pain, CKD, Diabetes dengan ulcus, GEA, Tyfoid, Anemi, Gastritis, Dispepsia, SNH dan PPOK.

Beberapa faktor risiko yang memengaruhi terjadinya diabetes mellitus terbagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi, faktor yang dapat dimodifikasi yaitu : obesitas, aktivitas fisik yang kurang, hipertensi, stress, pola makan dan penyakit pankreas, sedangkan faktor yang tidak dapat dimodifikasi yaitu : umur, jenis kelamin, bangsa dan etnik, faktor keturunan, riwayat menderita diabetes gestasional dan riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lahir lebih dari 4000 gram (Rizky; Rudy; Zulkarnain, 2015).

Selain penyebab dan faktor risiko, penyakit diabetes mellitus juga menimbulkan berbagai komplikasi pada penderitanya. Komplikasi tersebut meliputi komplikasi akut dan kronik, komplikasi akut meliputi ketoasidosis diabetik, hiperosmolar non ketotik dan hipoglikemia sedangkan komplikasi kronik meliputi retinopati, nefropati dan neuropati. Neuropati menyebabkan gangguan saraf motorik, sensorik dan otonom, gangguan motorik menyebabkan atrofi otot, deformitas kaki, perubahan biomekanika kaki dan

distribusi tekanan kaki terganggu sehingga menyebabkan kejadian ulkus pada kaki (Perkeni, 2011)

Penderita diabetes mellitus dengan angka kejadian kaki diabetik seperti : ulkus, infeksi dan gangren kaki semakin meningkat. Diperkirakan sekitar 15% penderita diabetes mellitus dalam perjalanan penyakitnya akan mengalami komplikasi ulkus kaki diabetik. Sekitar 14-24% diantara penderita kaki diabetika tersebut memerlukan tindakan amputasi, penderita luka diabetes mellitus di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30% angka mortalitas 32% dan ulkus diabetik merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk penderita diabetes mellitus.

Jumlah penderita DM yang semakin meningkat semakin membuktikan bahwa penyakit diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius oleh karena itu terapi pengobatan pada penderita perlu di perhatikan secara benar karena keberhasilan dalam pengobatan DM bergantung pada penderita DM. Penderita DM memiliki pengetahuan yang cukup memadai, kemudian dapat mengubah sikapnya dalam melakukan pengobatan misalnya diet rendah gula dapat mendekati kadar gula darah dalam batas normal dan mencegah komplikasi sehingga dapat hidup lebih sejahtera, sehat dan berkualitas (Hurlena & Widyaningsih, 2014)

Mengingat bahwa diabetes mellitus akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, maka perlu menaruh perhatian untuk menurunkan kejadian diabetes mellitus diperlukan asuhan keperawatan yang standar terhadap diabetes mellitus. Terutama pada komplikasi diabetes mellitus yaitu ulkus (Sari, Hartiah, & Nursiswanti, 2016)

Untuk mengurangi prevalensi tersebut, maka dibutuhkan perawat profesional yang berkompeten terhadap penatalaksanaan pada pasien dengan ulkus diabetikum karena dampak jika tidak dilakukan perawatan ulkus dengan benar maka akan mengakibatkan luka yang semakin parah hingga menyebabkan gangren kematian jaringan dan diharapkan angka kejadian diabetes mellitus dengan ulkus berkurang, solusi untuk mencegah

ulkus dengan megajarkan kepada pasien untuk mengetahui gejala awal terjadinya ulkus dan megontrol kadar gula darah agar tetap pada batas normal sehingga pencegahan akan lebih efektif (Mambangari, Citra Windani; Hartiah; Nursiswanti, 2016)

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Ulkus Grade II” asuhan keperawatan serta melakukan perawatan pada pasien diabetes mellitus.

B. Batasan masalah

Pada studi kasus ini asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Ulkus grade II

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien diabetes mellitus Tipe II dengan ulkus grade II?”

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus Tipe II dengan ulkus grade II

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan proposal karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis mampu :

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien diabetes mellitus Tipe II dengan ulkus diabetikum
- b. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan diabetes mellitus Grade II dengan ulkus diabetikum
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Ulkus menggali intervensi keperawatan diabetes

mellitus menggali intervensi keperawatan diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum

- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Ulkus menggali implementasi keperawatan diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Ulkus menggali evaluasi keperawatan diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum

E. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai informasi tambahan bagi pembaca dalam materi pembelajaran asuhan keperawatan medikal bedah terutama tentang Diabetes Mellitus

b. Manfaat praktis

a. Perawat

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman nyata dalam melakukan studi kasus pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus

b. Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan atau pertimbangan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus

c. Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus diabetes mellitus yang dapat digunakan acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan

d. Pasien dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan pasien atau masyarakat lebih kooperatif dalam perawatan dan dapat mempercepat kesembuhan pasien

